

**PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP NYERI
ARTRITIS GOUT PADA LANJUT USIA DI KAMPUNG
TEGALGENDU KECAMATAN KOTAGEDE
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
REZKY AMILIA
090201066**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH KOMPRES HANGAT TERHADAP NYERI
ARTRITIS GOUT PADA LANJUT USIA DI KAMPUNG
TEGALGENDU KECAMATAN KOTAGEDE
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh:
REZKY AMILIA
090201066**

Telah disetujui oleh pembimbing, pada tanggal: 22 Juli 2013

Pembimbing



Sri Hendarsih, S.Kp., M.Kes.

THE EFFECT OF WARM COMPRESS ON ARTRITIS GOUT PAIN TO THE ELDERLY IN THE VILLAGE TEGALGENDU SUB-DISTRICT KOTAGEDE YOGYAKARTA¹

Rezky Amilia², Sri Hendarsih³

ABSTRACT

Background of the problem : gout pain is a problem occurs in people with gout. The level of gout pain can cause some elderly not able to sleep well because of this pain.

Aim the research : this research aims to determine the effect of warm compress to the level of arthritis gout pain among the elderlys in the village Tegalendu sub-district Kotagede Yogyakarta.

Type of research : this is a Pre-experiment research with one group Pretest-Posttest design. In talking the sample employed incidental sampling to 30 elderlys. Instrument used in this research was an observation sheets Numeric Rating Scale (NRS). In analyzing the data used Wilcoxon test.

Result of the research : an average value of pretest 6.7333 and 9.2333 posttest. The result shows that there is an effect given by warm compress to the level of gout pain illustrated by value of Asymp Sig equals 0,000 ($P < 0,005$).

Conclusion : Warm compress can reduce the level of arthritis gout pain.

Suggestion : Nurse can use warm compress as a non-pharmacologic treatment to reduce gout pain.

Keywords : Worm Compress, Arthritis Gout pain, elderly

PENDAHULUAN

Di Indonesia, artritis gout diderita pada usia lebih awal di mana 32% serangan gout terjadi pada pria usia di bawah 34 tahun. Arthritis gout akan menimbulkan cacat sendi dan komplikasi penyakit vascular. Perbandingan pria dan wanita dalam angka kejadian gout adalah sekitar 7 : 1 sampai 9 : 1.

¹ Thesis Title

² Student of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Department, Health Polytechnic of Ministry of Health Republic of Indonesia

Umumnya, gout diderita oleh pria berusia di atas 40 tahun. Namun, sekarang ini, tidak sedikit yang mengalami gout pada usia 30 tahunan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan pola makan. Zaman sekarang, banyak berbagai jenis makanan, tapi kebanyakan mengandung purin yang tinggi. (Soewono & Algaristan, 2011)

Pada umumnya pria lebih banyak terserang asam urat, dan kadar asam urat kaum pria cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia. Sedangkan wanita presentasinya lebih kecil terkait dengan usia, dimana peningkatannya juga cenderung berjalan terkait dengan usia sejak dimulainya masa menopause. Ini karena wanita mempunyai hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urin. Sementara pada pria, asam uratnya cenderung lebih tinggi daripada wanita karena tidak memiliki hormone estrogen. Wanita mempunyai hormone estrogen, maka pembuangan asam uratnya ikut terkontrol. Ketika sudah tidak mempunyai estrogen, saat wanita mengalami menopause, barulah wanita tersebut memungkinkan terkena asam urat.

Serangan pertama gout umumnya menyerang sendi pada pangkal ibu jari kaki. Gout bisa menyerang sendi lain, seperti mata, kaki, tumit, lutut, pergelangan tangan, siku, jemari dan tulang belakang. Ini disebabkan adanya luka-luka kecil di sendi. Meskipun mudah sembuh, luka-luka kecil ini menjadikan aliran darah terganggu. Pada orang yang sehat, hal ini tidak membawa dampak apapun. Namun, pada penderita gout sendi ini tidak dapat digerakkan pada saat serangan.

Tanda awal tubuh terserang artritis gout adalah rasa nyeri mendadak dipersendian dan pangkal ibu jari kaki, warna merah dan bengkak pada persendian yang disertai demam. Nyeri yang hebat dirasakan oleh penderita pada satu atau

beberapa sendi, seringkali terjadi pada malam hari, nyeri semakin memburuk dan tak tertahankan. Sendi membengkak dan kulit di atasnya tampak merah atau keunguan, kencang dan licin, serta teraba hangat. Menyentuh kulit di atas sendi yang terkena biasa menimbulkan nyeri yang luar biasa. Dampak yang akan terjadi bila nyeri tidak tertanggani ialah mengganggu kenyamanan dan juga mengganggu aktifitas pada penderita.

Gangguan nyeri pada persendian merupakan penyakit degenerative yang biasanya akan memburuk seiring bertambahnya usia, bila tidak ditangani dengan baik. Upaya mencegah nyeri lebih baik, daripada mengobatinya. Pendekatan umum untuk perlindungan sendi adalah penurunan berat badan bila kegemukan, diet rendah purin dengan cara tidak mengkonsumsi jeroan, mandi air hangat, olahraga dengan latihan pergerakan, memberikan obat penghilang rasa nyeri, penghangatan sendi, dan mengkonsumsi air putih yang cukup.

Terapi air panas dalam kadar tertentu dapat melemaskan otot yang kaku, serta mengurangi kekakuan sendi sehingga mengurangi rasa sakit yang ditimbulkan dari kekakuan tersebut. Rasa sakit dapat hilang karena efek tekanan dan temperatur dari air yang menerpa pada akhiran saraf kulit, serta sebagai relaksasi otot yang ditimbulkannya.

Pada penelitian ini penulis menyebutkan orang lanjut usia dengan sebutan lansia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2012 di Desa Tegalgenduh Yogyakarta pada RT 50 dan RT 51, didapatkan data bahwa dari 34 lansia, 90% lansia tersebut mengalami nyeri arthritis gout atau asam urat. Dari 34 lansia yang mengalami asam urat jarang minum obat-obat

penghilang rasa nyeri dan membiarkannya saja. Lansia juga mengatakan tidak mengetahui cara mengatasinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain pre eksperimen Penelitian ini menggunakan rancangan one group pretest-posttest. Pada rancangan ini sebelumnya sudah dilakukan observasi terlebih dahulu (pretest) kemudian peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah melakukan eksperimen. Pada rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (control).

Sebelum dilakukan uji statistic terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dengan menggunakan rumus uji-Kolmogrov Smirnov. Caranya adalah dengan melihat besarnya nilai signifikan, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan distribusi normal (Ridwidikdo, 2009)

Jika dalam uji normalitas data tersebut normal maka analisa data yang digunakan adalah T-Paired T-test, tetapi jika data tersebut tidak normal atau negatif maka alternatif analisa data yang digunakan adalah Wilcoxon Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan usia pada lansia di Kampung Tegalendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta Tahun 2013

Usia(tahun)	Frekuensi	Presentase
56-65	7	23,3%

66-75	13	43,3%
76-85	9	30,0%
86-95	1	3,3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui usia responden yang paling banyak mengalami nyeri asam urat adalah responden pada umur 66-75 tahun ada 13 orang (43,3%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin pada lansia di Kampung Tegalgendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta Tahun 2013

Jenis kelamin	Jumlah	Pesentase
Laki-laki	12	40,0%
Perempuan	18	60,0%
Jumlah	30	100,0%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui jumlah jenis kelamin lansia yang mengalami nyeri asam urat. Dari hasil data di atas, jumlah jenis kelamin yang paling banyak mengalami nyeri asam urat adalah perempuan sebanyak 18 orang (60,0%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat nyeri asam urat pada saat *Pre Test*

Tingkat nyeri Arthritis Gout	Pre Test	
	Jumlah	Presentase
0-3	0	0
4-6	8	26,7%
7-10	22	73,3%
Jumlah	30	100,0%

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui jumlah skala nyeri yang paling banyak dialami lansia adalah skala 7-10 (73,3%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat nyeri asam urat pada saat *Post Test*

Tingkat nyeri Arthritis Gout	Post Test	
	Jumlah	Presentase
0-3	2	6,7%
4-6	19	63,3%

7-10	9	30,0%
Jumlah	30	100,0%

Tabel 5. menunjukkan bahwa pada saat post test jumlah skali nyeri yang paling banyak dialami nyeri lansia adalah 4-6 (63,3%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui adanya penurunan tingkat nyeri asam urat, sebelum dan sesudah kompres hangat adanya perbedaan tingkat nyeri asam urat di Kampung Tegalendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Hasil dari uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov Smirnov*

Variabel	N	Sign	Ket
Pretest	30	0,000	Tidak Normal
posttest	30	0,001	Tidak Normal

Dari pengolahan data tersebut didapatkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini berdistribusi tidak normal dengan rata-rata nilai nyeri sebelum kompres hangat adalah 6,7333 dan nyeri post nya adalah 9,2333.

Karena hasilnya tidak normal peneliti menggunakan uji beda dengan rumus Wilcoxon dan didapatkan hasil:

Tabel 6 Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	N	Asymp.Sig
Nyeri Post- Nyeri Pre	30	0,000

Hasil uji Wilcoxon pada responden didapatkan nilai asymp.Sig = 0,000. Dikatakan ada pengaruh apabila Asymp Sig < 0,05 , hasil ini menunjukkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga ada perbedaan yang signifikan antara pre dan post test pada tingkat nyeri asam urat. Maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada perbedaan tingkat nyeri asam urat pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat. Hal ini dapat diartikan ada pengaruh kompres hangat terhadap tingkat nyeri asam urat pada lansia di Kampung Tegalgendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Nyeri yang dirasakan setiap orang adalah indikator yang paling dapat dipercaya tentang keberadaan dan intensitas nyeri dan apapun yang berhubungan dengan ketidaknyamanan (Potter & Perry, 2005). Jika berbentuk kristal-kristal dari monosodium asam urat monohidrat pada sendi-sendi dan jaringan sekitarnya, maka akan terjadi peradangan dengan rasa nyeri pada persendian. (Damayanti, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang paling banyak mengalami nyeri asam urat adalah usia 66-75 (43,3%). Hal ini sesuai dengan pendapat Bandiyah (2009) yang menyatakan bahwa lansia pada umur 65 tahun ke atas rentan terhadap penyakit arthritis gout. Berdasarkan jenis kelamin, responden yang paling banyak mengalami nyeri asam urat adalah perempuan sebanyak 18 (60,0%). Hal ini dikarenakan saat wanita mengalami menopause hormone estrogennya menurun, sehingga tidak dapat mengontrol pembuangan asam urat. (Soeroso, 2011)

Asam urat yang berlebihan dalam tubuh cenderung mengumpul pada sendi dan berubah bentuk menjadi kristal-kristal asam urat berbentuk jarum. Serangan gout muncul akibat reaksi inflamasi karena adanya sel-sel darah putih yang menganggap kristal ini adalah benda asing. Bagian sendi yang terkena akan terasa sakit karena adanya kristal dan kulit yang menjadi sangat sensitive dan akan menimbulkan nyeri. (Damayanti, 2012)

Melihat ketidaknyamanan yang ditimbulkan dari nyeri asam urat maka banyak cara yang dikembangkan untuk mengatasinya. Beberapa metode penanganan nyeri yang tidak menimbulkan efek samping yaitu metode non farmakologis. Metode non farmakologis salah satunya adalah dengan menggunakan kompres hangat. Kompres hangat sangat efektif digunakan untuk menangani nyeri.

Dalam penelitian ini, efek yang dirasakan responden setelah pemberian kompres hangat terbukti berpengaruh menurunkan tingkat nyeri asam urat. Responden menyatakan nyeri asam uratnya menurun. Ditunjukkan dari hasil penelitian, nilai 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga ada perbedaan yang signifikan antara pre dan post test pada tingkat nyeri asam urat. Maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan tingkat nyeri asam urat pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat pada lansia di Kampung Tegalendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Pemberian kompres hangat merupakan mekanisme penghambat reseptor nyeri pada serabut saraf besar dimana akan mengakibatkan terjadinya perubahan mekanisme yaitu gerbang yang akhirnya dapat memodifikasi dan merubah sensasi

nyeri yang datang sebelum sampai ke korteks serebri menimbulkan persepsi nyeri dan reseptor otot sehingga nyeri dapat berkurang. (Potter & Perry, 2005)

Dalam teori *Gate Control* bahwa stimulasi kulit akan mengaktifkan serabut saraf sensori A-beta-yang lebih besar dan lebih cepat sehingga dengan pemberian stimulasi kulit akan menurunkan transmisi nyeri yaitu melalui serabut C delta A berdiameter kecil. Pemberian kompres hangat merupakan mekanisme pintu gerbang yang akhirnya dapat memodifikasi dan merubah sensasi nyeri yang datang sebelum sampai ke korteks serebri menimbulkan persepsi nyeri dan reseptor otot sehingga nyeri dapat berkurang. (Potter Perry, 2005)

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Potter & Perry (2005) yang mengatakan bahwa pemberian kompres hangat akan mengakibatkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan meningkatkan relaksasi otot dan mengurangi nyeri akibat spasme atau kekakuan, dan juga memberikan rasa nyaman.

Hal yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruriyani (2011) yang berjudul “Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Tingkat Disminorea Pada Mahasiswi Keperawatan Semester VIII Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta, hasilnya didapatkan bahwa intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres hangat terdapat perbedaan yaitu menurunnya nyeri terhadap tingkat disminorea pada Mahasiswi Keperawatan Semester VIII Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Penelitian selanjutnya oleh Ivriyanti Amin (2011) yang berjudul “Evektivitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan Disminorhea Pada Mahasiswi PSIK Angkatan 2007 Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta. Hasilnya diketahui bahwa

kompres hangat efektif untuk menurunkan tingkat disminorea pada Mahasiswi PSIK Angkatan 2007 Stikes 'Aisyiah Yogyakarta.

Dari hasil analisa data dan teori yang telah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompres hangat berpengaruh terhadap tingkat nyeri asam urat karena dapat melancarkan aliran darah serta menurunkan ketegangan otot sehingga nyeri asam urat dapat berkurang.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Diketahuinya keluhan nyeri asam urat sebelum pemberian kompres hangat.
2. Adanya perubahan keluhan nyeri asam urat sesudah pemberian kompres hangat.
3. Pemberian kompres hangat berpengaruh terhadap nyeri asam urat pada lansia di Kampung Tegalendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Hasil analisa data dengan uji stastistic Wilcoxon pada responden didapatkan nilai asymp sig = 0,000 ($P < 0,05$), Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada perbedaan tingkat nyeri asam urat pada lansia sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat di Kampung Tegalendu Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan tentang pengobatan non farmakologi.

2. Bagi keperawatan

Dapat dijadikan acuan profesi keperawatan untuk mengurangi nyeri asam urat dan dapat diterapkan dalam pemberian perawatan.

3. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk memanfaatkan air hangat dan dapat melakukan pengobatan secara mandiri.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai data awal menemukan penelitian untuk mengurangi nyeri dengan menggunakan teknik non farmakologi.

DAFTAR PUSTAKA

Anjarwati. (2010). *Tulang dan Tubuh Kita*, Getar Hati, Yogyakarta.

Amin. (2011). *Evektivitas Kompres Hangat Terhadap Penurunan*

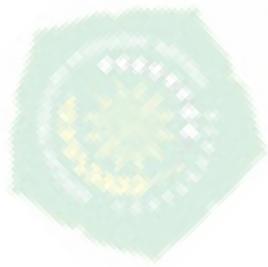
Disminorhea Pada Mahasiswi PSIK Angkatan 2007 Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta; Tidak Dipublikasikan.

- Bandiyah. (2009). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Tiuha Medika, Yogyakarta.
- Berman. (2009). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis Kozier Erb*. EGC, Jakarta.
- Brooker, (2009). *Ensiklopedia Keperawatan*. Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Eleanor. (2007). *Nyeri Punggung*. Erlangga, Jakarta.
- Hidayat. (2008). *Praktikum Keterampilan Dasar Praktik Klinik*. Salemba Medika, Jakarta.
- Minadiarly. (2010). *Osteoarthritis Penyakit Sendi pada Orang Dewasa dan Anak*, Pustaka Populer Obor, Jakarta.
- Novita. (2009). *Buku Pintar Merawat Kecantikan Rumah*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 4*. EGC, Jakarta.
- Ramadhani. (2012). *Sehat & Bugar Berobat dengan Alam*. Pro-U Media, Yogyakarta.
- Rasyidah. (2011). *Pengaruh Teknik Kompres Hangat Terhadap Perubahan Nyeri Sendi Pada Pasien Asam Urat Di Puskesmas Kecamatan Pasar Minggu Tahun 2011*; Dipublikasikan.
- Ruriyani. (2011). *Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Tingkat Dismenorea Pada Mahasiswi Keperawatan Semester VIII Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*; Tidak Dipublikasikan.
- Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan Kesehatan*. Mitra Cendikia, Yogyakarta.
- Setiadi. (2007). *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Soeroso. (2011). *Asam Urat*. Penebar Plus, Jakarta.

Stanley. (2007). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*, Jakarta.

Tarau. (2011). *Nyeri Kronis Pedoman Terapi untuk Praktik Dokter*. Buku Kedokteran, Jakarta.

Wasis. (2008), *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. EGC, Jakarta



ASTIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA